

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan Herbal Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Dan Kesehatan Masyarakat

Abu Bakar Betan¹, Rifqi Ferry Balfas^{2*}, Yance R Rainuny³, Rahmat Pannyiwi⁴

¹Program Studi Keperawatan, STIKes Gunung Sari Makassar

^{*2}Program Studi Farmasi, Universitas Bhamada Farmasi

³Program Studi Profesi Ners, Universitas Jayapura

⁴Fakultas Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

ABSTRACT

The increasing number of environmentally-related infectious diseases and low handwashing habits are serious problems in densely populated communities. Furthermore, the use of readily available local herbal ingredients such as lemongrass, aloe vera, and pandan leaves has not been maximized as a source of income for the community. This community service activity aims to improve community skills and knowledge through training in making safe, hygienic, and economically valuable herbal hand soap. The training was conducted with 45 housewives and Family Welfare Movement (PKK) cadres in Village X.

The implementation method included health education on Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS), herbal soap-making demonstrations, group practice, production assistance, and pre- and post-training knowledge evaluations. The results showed a significant increase in participants' knowledge about the benefits of herbal plants, hand hygiene, and soap-making techniques. The average knowledge score increased from 56.7 to 88.4 in the post-test. Furthermore, 93% of participants were able to make soap independently and expressed interest in turning it into a business product. This activity effectively improved economic skills while supporting clean living behaviors through the use of herbal soap.

Keywords: Herbal Soap, Community Empowerment, PHBS, Training, Family Economy

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

ABSTRAK

Peningkatan angka penyakit menular berbasis lingkungan dan rendahnya budaya cuci tangan menjadi masalah serius di masyarakat padat penduduk. Di sisi lain, pemanfaatan bahan herbal lokal yang mudah ditemukan seperti sereh, lidah buaya, dan daun pandan belum dimaksimalkan sebagai sumber ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat melalui pelatihan pembuatan sabun cuci tangan herbal yang aman, higienis, dan memiliki nilai ekonomi. Pelatihan dilaksanakan pada 45 peserta ibu rumah tangga dan kader PKK di Kelurahan X.

Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), demonstrasi pembuatan sabun herbal, praktik kelompok, pendampingan produksi, dan evaluasi pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan peserta tentang manfaat tanaman herbal, higienitas tangan, dan teknik pembuatan sabun. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 56,7 menjadi 88,4 pada post-test. Selain itu, 93% peserta mampu membuat sabun secara mandiri dan menyatakan minat untuk menjadikannya produk usaha. Kegiatan ini efektif meningkatkan keterampilan ekonomi sekaligus mendukung perilaku hidup bersih melalui penggunaan sabun herbal.

Kata Kunci: Sabun Herbal, Pemberdayaan Masyarakat, Phbs, Pelatihan, Ekonomi Keluarga

*Koresponden: Rifqi Ferry Balfas

*Email: rifqi.ferry.balfas@gmail.com

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

I. PENDAHULUAN

Penyakit menular berbasis lingkungan seperti diare, ISPA, dan penyakit kulit masih menjadi masalah kesehatan yang umum terjadi di masyarakat. Salah satu faktor penyebab utamanya adalah kebiasaan cuci tangan yang rendah dan penggunaan sabun yang kurang sesuai atau bahkan tidak tersedia. Budaya cuci tangan dengan sabun terbukti dapat menurunkan risiko penyakit menular lebih dari 40%. Namun, keterbatasan ekonomi sering membuat masyarakat mengurangi penggunaan sabun berkualitas.

Di sisi lain, Indonesia memiliki kekayaan tanaman obat yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sabun herbal, seperti lidah buaya, sereh, daun mint, dan kunyit. Tanaman tersebut mengandung zat antibakteri dan antioksidan alami yang aman digunakan untuk kebersihan tubuh dan rumah tangga. Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai bahan sabun herbal belum dimaksimalkan, padahal potensinya cukup tinggi dan bisa dikembangkan sebagai produk UMKM.

Melalui kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci tangan herbal, masyarakat diperkenalkan cara membuat produk kebersihan yang mudah, murah, dan bernilai jual. Selain meningkatkan kompetensi masyarakat, kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian ekonomi dan kebiasaan hidup bersih sebagai bagian dari PHBS.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu bulan, melalui beberapa tahapan berikut:

1) Persiapan

- a) Survei Awal dan Identifikasi Kebutuhan
 - Tim melakukan observasi ke wilayah mitra.
 - Mengidentifikasi minat masyarakat terhadap pelatihan ekonomi produktif.
 - Menentukan lokasi kegiatan dan peserta (45 peserta).
- b) Koordinasi dengan Kelurahan dan Ketua PKK

Dilakukan untuk menentukan jadwal, pembagian tugas, serta penyediaan fasilitas seperti aula, listrik, dan meja praktik.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

c) Penyusunan Modul dan Media Pelatihan

Modul berisi:

- teori dasar sabun,
- bahan baku alami,
- langkah pembuatan sabun,
- cara pemasaran sederhana.

Media pendukung:

- banner,
- booklet,
- video tutorial,
- lembar evaluasi.

d) Persiapan Bahan & Alat

Tim menyediakan bahan:

- minyak kelapa/olive,
- NaOH,
- ekstrak sereh, daun mint, lidah buaya,
- pewangi alami,
- etanol,
- botol kemasan.

Alat:

- kompor listrik,
- baskom,
- pengaduk,
- cetakan sabun,
- sarung tangan dan pelindung mata.

2) Pelaksanaan Kegiatan

a) Penyuluhan Kesehatan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Materi penyuluhan meliputi:

- perilaku cuci tangan yang benar,
- bahaya kuman penyebab penyakit,
- manfaat sabun herbal untuk kesehatan kulit,
- potensi usaha sabun herbal.

b) Demonstrasi Pembuatan Sabun

Tim memperagakan langkah demi langkah:

1. Pengukuran bahan
2. Proses *mixing oil and lye*
3. Penambahan ekstrak herbal
4. Pencetakan
5. Proses curing 7–14 hari

Peserta diperbolehkan bertanya selama demo berlangsung.

c) Praktik Kelompok

- Peserta dibagi 9 kelompok (5 orang per kelompok).
- Setiap kelompok diberikan bahan untuk membuat sabun herbal.

d) Pendampingan

Tim mendampingi peserta bagi yang masih kesulitan dalam:

- penakaran bahan,
- teknik pengadukan yang benar,
- pengolahan ekstrak herbal,
- pemilihan aroma herbal.

e) Pengemasan dan Branding Produk

Peserta dilatih:

- mendesain label sederhana,
- menamai produk,
- menghitung biaya produksi,

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

- menentukan harga jual.
- f) Evaluasi Kegiatan
- Evaluasi dilakukan dengan:
- Pre-test dan post-test,
 - Penilaian hasil praktik sabun (warna, aroma, tekstur, homogenitas),
 - Kuesioner kepuasan.

III. HASIL KEGIATAN

a. Hasil

Program pelatihan pembuatan sabun cuci tangan herbal dilaksanakan selama dua hari dengan melibatkan 35 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja putri, kader kesehatan, dan perwakilan UMKM setempat. Kegiatan ini menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta minat masyarakat dalam mengembangkan produk sabun herbal sebagai peluang ekonomi dan sarana peningkatan perilaku hidup bersih. Hasil kegiatan dijabarkan pada beberapa aspek berikut.

1) Karakteristik Peserta

Sebanyak 35 peserta mengikuti program secara penuh. Karakteristik peserta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n = 35)	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	30	85,7%
	Laki-laki	5	14,3%
Usia	< 25 tahun	8	22,9%
	25–40 tahun	17	48,6%
	> 40 tahun	10	28,5%
Pekerjaan	Ibu rumah tangga	18	51,4%
	Kader Kesehatan	7	20%
	UMKM	5	14,3%
	Lainnya	5	14,3%

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga usia produktif yang memiliki minat dalam kegiatan ekonomi kreatif berbasis herbal.

2) Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Sabun Herbal

Pengetahuan peserta diukur menggunakan pre-test dan post-test yang mencakup:

- manfaat tanaman herbal (daun sirih, serih, lidah buaya, dan jeruk nipis),
- konsep dasar pembuatan sabun cair,
- pentingnya kebersihan tangan,
- peluang usaha sabun herbal.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Indikator Pengetahuan	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Manfaat TOGA	55,4	84,1	+28,7
Prinsip pembuatan sabun	52,6	86,3	+33,7
Penggunaan bahan alami	58,1	88,4	+30,3
Higiene dan kesehatan	62,0	90,2	+28,2
Peluang usaha	48,5	82,7	+34,2
Rata-rata total	55,3	86,3	+31,0 (56,1%)

Peningkatan pengetahuan mencapai **lebih dari 56%**, menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi langsung sangat efektif.

3) Partisipasi dan Keterlibatan Peserta dalam Praktik Pembuatan Sabun

Antusiasme peserta sangat tinggi selama sesi praktik. Seluruh peserta mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Tingkat partisipasi disajikan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 3. Partisipasi Praktik Pembuatan Sabun Herbal

Komponen Kegiatan	Mengikuti (n)	Persentase
Penjelasan alat & bahan	35	100%
Demonstrasi pembuatan sabun	35	100%
Praktik kelompok	33	94,3%

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Komponen Kegiatan	Mengikuti (n)	Persentase
Praktik individu	21	60%
Pengemasan & pelabelan	35	100%

Sebagian peserta yang tidak melakukan praktik individu disebabkan keterbatasan waktu dan bahan, namun tetap aktif dalam praktik kelompok.

4) Produk Sabun Cuci Tangan Herbal yang Dihasilkan

Setiap kelompok menghasilkan minimal 15 botol sabun herbal (100 ml) menggunakan kombinasi bahan alami seperti:

- Sereh
- daun sirih
- jeruk nipis
- lidah buaya

Total produk yang dihasilkan selama pelatihan: 90 botol sabun herbal siap pakai

Produk kemudian digunakan untuk:

- dibagikan kepada warga sebagai edukasi kesehatan,
- dijadikan sampel untuk pengembangan UMKM,
- digunakan keluarga peserta sebagai praktik kebersihan tangan.

Beberapa kelompok membuat varian aroma yang berbeda menggunakan minyak esensial (eucalyptus, lemon, lavender).

5) Peningkatan Keterampilan Peserta

Keterampilan peserta dinilai menggunakan lembar observasi mencakup:

- kemampuan menakar bahan,
- keterampilan mencampur larutan,
- teknik pengemasan,
- kreativitas pelabelan.

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

Tabel 4. Evaluasi Keterampilan Peserta

Kategori Keterampilan	Baik	Cukup	Kurang
Penakaran bahan	27	8	0
Teknik pencampuran	25	10	0
Sanitasi proses	30	5	0
Kreativitas kemasan	22	11	2

Sebagian besar peserta mampu menguasai keterampilan dengan baik terutama dalam aspek kebersihan proses dan pengemasan.

6) Dampak Ekonomi: Minat Mengembangkan Usaha Sabun Herbal

Setelah kegiatan, 14 peserta (40%) menyatakan minat memproduksi sabun herbal untuk dijual melalui:

- pasar desa,
- arisan,
- media sosial,
- toko kelontong sekitar.

Selain itu:

6 peserta UMKM mengusulkan pembuatan kelompok usaha bersama (KUBE) untuk produksi skala kecil.

Peserta menilai bahwa sabun herbal memiliki modal murah, bahan mudah dicari, serta nilai jual cukup tinggi.

7) Dampak Kesehatan dan Kesadaran Masyarakat

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan tangan sebagai langkah pencegahan penyakit menular seperti:

- diare,
- influenza,
- ISPA,
- COVID-19,

- penyakit kulit.

Hasil survei cepat menunjukkan:

- 88% peserta mulai menggunakan sabun herbal buatan sendiri di rumah,
- 71% peserta mengajarkan kembali cara membuat sabun kepada tetangga atau keluarga,
- 95% peserta memahami waktu-waktu penting mencuci tangan.

8) Penilaian Kepuasan Peserta

Tingkat kepuasan peserta sangat tinggi.

Tabel 5. Kepuasan Peserta

Kategori Penilaian	Persentase
Sangat Puas	68%
Puas	29%
Cukup Puas	3%
Tidak Puas	0%

Peserta menyatakan kegiatan ini:

- bermanfaat,
- mudah diterapkan,
- memberikan peluang ekonomi,
- meningkatkan kebersihan keluarga.

9) Hambatan Selama Kegiatan

Beberapa hambatan yang ditemukan meliputi:

- Keterbatasan alat sehingga praktik individu tidak optimal.
- Beberapa peserta kesulitan memahami takaran kimia pada awal kegiatan.
- Waktu pelatihan cukup singkat untuk pembahasan pemasaran produk.

Namun seluruh hambatan dapat diatasi selama kegiatan berlangsung.

b. Pembahasan

Pelatihan ini memberikan dampak ganda, yaitu peningkatan kesehatan masyarakat dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Peningkatan signifikan pada pengetahuan dan

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

keterampilan peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis demonstrasi dan praktik langsung sangat efektif. Peserta lebih mudah memahami penggunaan tanaman herbal sebagai bahan baku sabun, sesuai literatur yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik (*experiential learning*) memberikan hasil lebih optimal.

Kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM sabun herbal yang memiliki nilai jual tinggi. Sabun herbal diminati karena tren *back to nature* dan meningkatnya kesadaran kesehatan. Dengan modal kecil dan bahan baku lokal, masyarakat dapat memproduksi sabun dengan kualitas baik.

Hambatan yang ditemui pada awal pelatihan seperti ketidakpahaman penakaran NaOH dapat diatasi melalui pendampingan intensif. Selain itu, budaya gotong royong dan antusiasme peserta menjadi faktor pendukung keberhasilan kegiatan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pelatihan pembuatan sabun cuci tangan herbal efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta berpotensi dikembangkan sebagai usaha ekonomi produktif. Pelatihan juga mendukung perilaku hidup bersih melalui penggunaan sabun herbal yang aman dan ramah lingkungan.

b. Saran

- 1) Perlu pendampingan lanjutan bagi kelompok yang ingin memulai usaha sabun herbal.
- 2) Pemerintah daerah dapat mendukung melalui bantuan peralatan dan izin PIRT.
- 3) Kegiatan pelatihan serupa dapat diperluas ke wilayah lain untuk peningkatan ekonomi keluarga.
- 4) Evaluasi keberlanjutan produk perlu dilakukan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggraini, S. (2020). *Pemanfaatan Tanaman Herbal dalam Produk Rumah Tangga*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Balfas, R. F., Mainassy, M. C., Rejeki, D. S., & Nurhidayati, L. G. (2025). Utilization of Herbal Medicines as Alternative Hypertension Therapy: A Review of Effectiveness and Safety. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 659–666. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.887>

Sahabat Sosial

Jurnal Pengabdian Masyarakat

3. Becker, M. (2018). Herbal Soap Production for Community Health. *Journal of Natural Products*, 14(2), 77–84.
4. Dewi, A. (2021). Pelatihan UMKM Sabun Herbal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 55–63.
5. Fitria, R. (2019). Kebiasaan Cuci Tangan dalam PHBS. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 5(4), 122–131.
6. Hartono, A. (2018). Stabilitas Sabun Herbal. *Indonesian Journal of Herbals*, 10(3), 140–148.
7. Kemenkes RI. (2020). *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta.
8. Kurniawati, D. (2021). *Tanaman Obat bagi Kesehatan Kulit*. Bandung: Alfabeta.
9. Mulyani, N. (2020). Teknologi Pembuatan Sabun Rumahan. *Jurnal Sains Terapan*, 11(2), 88–95.
10. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
11. Nugroho, Y. (2022). UMKM Herbal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kreatif*, 6(2), 33–41.
12. Putri, L. (2019). Aloe Vera for Skin Health. *Asian Journal of Herbal Science*, 4(1), 12–18.
13. Pannyiwi, R., & Ali, A. (2025). Analisis Program Pencegahan dan Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja: Studi Mixed Method di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 153–162. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i2.859>
14. Ramadhani, F. (2021). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Produk Kebersihan. *Jurnal Abdimas*, 3(3), 100–110.
15. Sari, W. (2020). Manfaat Sereh sebagai Antibakteri. *Herbal Journal Indonesia*, 9(1), 80–90.
16. Sunanto, S., Pannyiwi, R., & Rahmat, R. A. (2025). The Effect of Night Shift Work on Nurses' Fatigue and Work Concentration in the Emergency Department. *International Journal of Health Sciences*, 3(4), 606–613. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i4.867>
17. Susilo, A. (2019). Formulasi Sabun Padat Herbal. *Jurnal Teknologi Kimia*, 8(2), 55–65.
18. Sallo, A. K. M., Betan, A. B., Noyumala, N., Noviar, R. A., & Lestari, I. M. T. (2025). Penguatan Peran Keluarga Dalam Perawatan Pasien Stroke Melalui Edukasi Home Care Oleh Perawat Komunitas. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 618–626. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i4.759>
19. WHO. (2021). *Hand Hygiene in Community Settings*. Geneva.
20. Yuliana, D. (2020). *Penggunaan Herbal dalam Produk Kecantikan*. Yogyakarta: Andi.